

Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018) <i>Lisa M¹, Amrina Rosyada^{1*}</i>	1-12
Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19 <i>Yossi Pramita Sinaga^{1*}, Francisca Romana Sri S², Tyas Ning Yuni Astuti A³</i>	13-31
Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat <i>Sutrisno¹, Sitti Nur Djannah², Solikhah³</i>	32-45
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020 <i>Hamdin¹, Abdul Hamid²</i>	46-51
Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan¹, Moch. Sahri^{1*}</i>	52-61
Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 <i>Jehan Al Habib Murvi¹, Endang Purnawati Rahayu², Aldiga Rienarti Abidin³, Herniwanti⁴, Asri⁵</i>	62-78
Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus <i>Holis Tiawati^{1*}, Thresya Febrianti²</i>	79-85
Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021 <i>Agustina¹, Kiswanto², Budi Hartono³, Zainal Abidin⁴, Zulfan Sa'am⁵</i>	86-105
Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi <i>Ratna Frenty Nurkhalim¹, Indah Susilowati², Endah Retnani Wismaningsih³, Lia Agustina^{4*}</i>	106-114
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb <i>Ela Mulyana¹⁾, Rita Damayant²⁾, Sabarinah³⁾</i>	115-124
Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang <i>Ratna Wulandari⁽¹⁾, Insiroh Nur Hidayati⁽¹⁾</i>	125-136
Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas <i>Florentina Kusyanti¹</i>	137-145
Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19 <i>Anastasia Bella Widiyanta¹, Natalia Ratna Yulianti², Eka Wahyuningrum³</i>	146-153
Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang <i>F.X. Sulistiyanto W.S¹, Erna Prasetyaningrum²</i>	154-162
Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Literature Review <i>Havida Aini Fauziyah¹, Inge Dhamanti^{1,2,3}</i>	163-173
Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus <i>Ahmad Fuad Masduqi¹, Mighfar Syukur^{2*}</i>	174-183
Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa <i>Neti Apriati¹, Iga Maliga², Nikodimus R Sumargo³</i>	184-194
Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020 <i>Trianaldha Avina Farma¹, Suharyo^{2*}</i>	195-205
Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang <i>Supriyono Asfawi^{1*}, MG Catur Yuantari¹, Yusthin M. Manglapy¹, Yohanes Pratama¹, Rini Wulandari Hariono¹, Wening Wiworo Palupi¹</i>	206-216
Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal <i>Fitria wulandari¹, aprianti², Dian Puspitaningtyas L³</i>	217-227
Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat" <i>Maya Chrisdita¹, Antono Suryoputro¹, Septo Pawelas Arso¹</i>	228-239
Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah <i>Eko Hartini¹, Sri Handayan², Eti Rimawati²</i>	240-248
Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara <i>Pramitasari Ratih¹, Yoni Setyo Nugroho Bayu², Haika³</i>	249-257
Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Adrina Esther Liaw¹, Fidia Paramitha Putri¹, Meiliza Ayu Qamarani¹, Nabilah Thifal Balma¹, Selly Tiyaningrum¹, Sesa Magabe¹, Rizma Adlia Syakurah²</i>	258-267
Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19 <i>Faik Agiwahyunto^{1*}, Evina Widianawati², Widya Ratna Wulan³, Via Ayusasmita⁴, Dedy Setiadi⁵</i>	268-281



Volume 21, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19

Anastasia Bella Widiyanta¹, Natalia Ratna Yulianti², Eka Wahyuningrum³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Semarang

Received : 08-01-2022

Accepted : 14-01-2022

Published : 30-04-2022

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) caused by Sars-Cov-2 which was first discovered in the Wuhan area of China in 2019 and caused the pandemic is still not over. One of the factors that affect the length of the pandemic is the behavior of the people. In coffee shops/cafes, teenagers are still found gathering without keeping their distance and not wearing masks. Several studies have identified the level of knowledge or health literacy of adolescents as having an effect on this behavior, but there has been no further research on adolescents' perceptions of the dangers of COVID-19. The purpose of this study was to explore adolescents' perceptions of the dangers of COVID-19. This study uses a qualitative method with a phenomenological study design on five adolescents. Collecting data using in-depth interviews and analyzed using the Van Manen method. This study resulted in two themes, namely 1) At first it was normal, 2) Realizing it is a dangerous diseases. The final statement that connects the two themes is "There is a change in perception of Covid-19." Subsequent research can explore the role of parents in controlling COVID-19 prevention behavior in adolescents and construct a web-based COVID-19 application for adolescents.

Keywords: *adolescent, Covid-19, danger, perception*

**Corresponding Author: E-Mail: natalia.r.yulianti@gmail.com*

PENDAHULUAN

Cable News Network (CNN) saluran berita asal Amerika Serikat menunjukkan pertanggal 11 Februari 2021 persebaran kasus *COVID-19* (Corona Virus Disease 2019) di Dunia mencapai 107,422,534 juta jiwa terkonfirmasi *COVID-19* dan 2,357,047 juta jiwa meninggal karena terpapar *COVID-19*.⁽¹⁾ Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan pertanggal 11 Februari 2021 persebaran kasus *COVID-19* di Indonesia sebesar 1,191,990 juta jiwa terkonfirmasi terpapar *COVID-19* dan 32,381 jiwa meninggal.⁽²⁾

Kasus yang makin bertambah dapat disebabkan oleh masyarakat yang tidak patuh dalam menerapkan protokol

kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, meminimalkan mobilisasi). Penularan *COVID-19* dapat terjadi jika seseorang tanpa sengaja terkena percikan *droplet* dari penderita *COVID-19*.⁽³⁾ Penelitian Riiser dkk yang dilakukan pada tahun 2020, menemukan hampir semua responden remaja (90,8%) tetap di rumah selama *social distancing* sebagai tindakan perlindungan untuk mencegah penyebaran virus. Literasi kesehatan remaja secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dan pembatasan sosial. Riiser juga menjelaskan bahwa remaja memilih Televisi (TV) dan keluarga dalam memilih sumber utama terkait informasi kesehatan.⁽⁴⁾ Penelitian Anggraeni dkk yang dilakukan pada tahun 2020, menemukan sebesar 64,9% responden memiliki tingkat pengetahuan remaja yang tinggi mengenai *COVID-19* dikarenakan tingkat pendidikan remaja yang tinggi. Anggraeni juga menjelaskan sebanyak 94% responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan selama *new normal* yang dipengaruhi oleh banyak faktor.⁽⁵⁾

Pengetahuan dan perilaku remaja sangat menentukan bagaimana remaja memiliki sikap pencegahan terhadap *COVID-19*. Berdasarkan penemuannya dalam penelitian Setyawati dkk pada tahun 2020, menemukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik dan cukup baik didapatkan dari hasil tahu remaja melalui inderanya terhadap suatu objek.

Tidak hanya pengetahuan yang remaja miliki, Setyawati juga menemukan remaja memiliki perilaku baik dan perilaku buruk terhadap pencegahan *COVID-19*.⁽⁶⁾

Juru Bicara Satgas (Satuan Tugas) Penanganan *COVID-19* Profesor Wiku Adisasmito menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa lokasi yang menimbulkan kerumunan. Menurunnya penggunaan masker didasari oleh lokasi dengan tidak memakai masker tertinggi di lokasi kerumunan seperti restoran/kedai 29,4%, lingkungan rumah 20,4%, tempat olahraga publik 19%, jalan umum 15,6% dan lainnya 3,4%.⁽⁷⁾

Masa Remaja merupakan Masa transisi. Menurut Putro pada tahun 2017 menjelaskan bahwa apabila remaja mampu menjalankan tugas perkembangan dalam fase remaja maka akan memberikan dampak positif terhadap fase kehidupan berikutnya. Namun, apabila remaja tidak mampu dalam menjalankan tugas perkembangan maka akan memberikan dampak negatif untuk tahap berikutnya.⁽⁸⁾ Periode *Storm and stress* (badai dan tekanan) saat fase remaja merupakan fase di mana remaja akan mencari jati dirinya, remaja diharapkan dapat mengambil pilihan yang terbaik dalam keseluruhan kegiatan yang akan mempengaruhi fase kehidupan di masa depan.^{(9),(10)}

Hasil penelitian sebelumnya berfokus hanya pada hubungan tingkat pengetahuan remaja dan literasi kesehatan remaja yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan *COVID-19*, tapi

belum ada yang mengeksplorasi persepsi remaja terhadap bahaya *COVID-19*. Dengan diketahuinya persepsi tersebut, diharapkan dapat dijadikan dasar penyelesaian masalah. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi persepsi remaja terhadap bahaya *COVID-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan berjumlah 5 (lima) orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan partisipan didapatkan setelah data yang didapatkan mencapai saturasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap masing-masing partisipan dengan panggilan video melalui aplikasi WhatsApp. Setelah data yang didapatkan sudah jenuh atau mencapai saturasi, yaitu pada partisipan kelima, pengambilan data dihentikan pada partisipan kelima.⁽¹¹⁾ Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: anak remaja usia 16-19 tahun, anak remaja sedang berkumpul di warung makan ataupun tempat berkumpul/kafe karena di tempat ini sering dijumpai banyak remaja berkumpul tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak, remaja melepas masker selama berkumpul, remaja tidak menjaga jarak (berkerumun) atau duduk tanpa memberi jarak terhadap remaja lain, orang tua remaja atau keluarga yang telah menyetujui anaknya menjadi partisipan (oleh karena partisipan berusia dibawah 18 tahun maka

persetujuan penelitian dilakukan oleh orang tua)⁽¹²⁾ dan kriteria eksklusi meliputi remaja mengundurkan diri ditengah penelitian, remaja tidak mampu berinteraksi dengan baik, remaja sakit selama penelitian, dan remaja yang mengalami gangguan indera penglihatan dan indera pendengaran. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam secara daring melalui *video call* menggunakan aplikasi *WhatsApp*. *Pertanyaan yang diajukan kepada partisipan adalah "Bagaimana persepsi Anda tentang bahaya COVID-19?"* Data dianalisis dengan metode Van Manen yang terdiri dari tiga langkah, yaitu 1. *the holistic approach* yang terdiri dari transkrip data, *epoche*; 2. *the selective approach*; dan 3. *the detailed approach*. Uji validitas dan reliabilitas hasil penelitian meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji validitas *credibility* dilakukan dengan cara *member checking* yaitu meminta konfirmasi kepada para partisipan tentang hasil yang dirumuskan oleh peneliti. Semua partisipan menyatakan setuju dengan simpulan yang dibuat oleh peneliti. Uji *transferability* dilakukan dengan cara memastikan semua langkah penelitian dapat dilacak dan dilakukan ulang oleh peneliti selanjutnya. Hasil uji ini adalah penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti lain karena proses penelitian ini dapat dilacak. Uji *dependability* menunjukkan proses penelitian atau rekam jejak penelitian dapat dilacak dengan mudah. Uji

confirmability menunjukkan bahwa hasil penelitian telah dikonfirmasi oleh dua peneliti yang lain.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada lima orang remaja dengan rentang usia 16-19 tahun. Kelima partisipan tersebut berjenis kelamin laki-laki. Analisis data menghasilkan dua tema, yaitu: 1. Awalnya biasa saja dan 2. Menyadari penyakit yang berbahaya. Selanjutnya kedua tema tersebut dikaitkan dan menghasilkan pernyataan "Terjadi perubahan persepsi terhadap Covid-19." Hasil penelitian ini telah diperiksa, dilakukan penilaian dan disetujui oleh dua anggota peneliti lainnya yang merupakan peneliti di bidang kesehatan anak dan remaja.

Pada awalnya beberapa partisipan menganggap *COVID-19* adalah penyakit biasa saja seperti penyakit flu biasa, penyakit ringan dan belum percaya bahwa *COVID-19* merupakan virus yang nyata. Berikut adalah pernyataan partisipan:

Partisipan 3

"Iya sebelumnya sih..apa..tak kira ya cuma biasa gitu cuma flu biasa gitu terus liat berita gitu wekkk...jadi takut gitu"

Partisipan 4

"Pertamanya biasa saja". "Eeee belum terlalu percaya adanya Covid"

Partisipan 5

"Iya... Yang biasa-biasa saja.. Penyakit ringan", "Belum percaya kalau Covid beneran"

Seiring berjalannya waktu, ketika mereka sering mendengar atau membaca berita tentang meningkatnya jumlah pasien meninggal karena *COVID-19*, para remaja tersebut menyadari bahwa *COVID-19* ternyata merupakan penyakit yang berbahaya seperti yang dinyatakan partisipan sebagai berikut

Partisipan 1

"Virus yang berbahaya", "Dapat mematikan, virus yang mematikan", "Mematikan karena dari sakit virus corona itu", "Sakit pernapasan", "Cepat menular"

Partisipan 2

"Covid itu ya.. Permasalahan yang sangat serius sih, bukan untuk main-main", "Untuk saat ini COVID-19 itu juga masalah yang sangat serius ndak bisa untuk disepelekan jadi kita harus waspada saat ini", "Virus yang tidak mudah untuk dipahami atau ditangani cumakan untuk virus itukan bagi saya lebih mematikan banyak orang yang sudah terenggut jiwanya", "Menurut saya bahayanya sendiri sangat sangatlah serius sih soalnya untuk bahayanya sendiri juga bisa merenggut nyawa juga"

Partisipan 3

"Bahaya sih... Soalnya kalo liat di berita-berita banyak yang meninggal", "Iya bahaya soalnya kan kayak di berita-berita yang terjangkit karena virus corona itu bahaya", "Banyak yang ee terserang penyakitnya karena tidak mematuhi protokol"

Partisipan 4

"Berbahaya kak", "Eee sangat berbahaya sekali", "Eee... Virus yang ganas,

“Mematikan”, “Eee... Bisa menyebabkan kematian”, “Bisa menular”

Partisipan 5

“Iyaa... Penilaiane virus yang sangat berbahaya”, “Bisa menyebabkan kematian”, “Sekarang baru percaya, soalnya sudah ee 4000 orang dah banyak yang meninggal”, “Apa namane nular kemana-mana jadi ndak bisa kaya keluar-keluar”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya partisipan mempersepsikan COVID-19 merupakan penyakit biasa seperti halnya penyakit flu. Kesehatan remaja dipengaruhi oleh keluarga dan teman sebaya yang suportif.⁽¹³⁾ Para partisipan adalah remaja yang sering berkumpul bersama dengan teman-temannya di warung kopi atau kafe. Oleh karenanya pandangan partisipan tersebut dimungkinkan lebih dipengaruhi oleh teman-teman sebaya.

Pandangan tersebut tidak sesuai dengan laporan WHO yang menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan tingkat kematian yang tinggi di dunia.⁽¹⁴⁾ Tingkat penilaian remaja yang kurang dalam mempersepsikan bahaya COVID-19 dapat menimbulkan respon negatif dengan perilaku ketidaktaatan menerapkan protokol kesehatan seperti yang dilakukan oleh partisipan, yaitu bergerombol di warung kopi dengan tidak menjaga jarak dan tidak menggunakan masker. Persepsi yang baik dan pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan saat pandemi

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menerapkan gaya hidup baru disaat pandemi.⁽¹⁵⁾ Pemahaman keliru yang dimiliki masyarakat mengenai penularan dan pencegahan COVID-19 mampu menimbulkan stigma negatif terhadap penderita COVID-19, hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Rahman pada tahun 2021.⁽¹⁶⁾ Sehingga dibutuhkan persepsi yang baik dan pemahaman yang baik pula mengenai bahaya COVID-19.

Orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk persepsi positif pada remaja. Sebuah tinjauan literatur menyimpulkan bahwa dua orang tua yang berperan aktif secara bersama-sama dalam membimbing remaja dapat memberikan luaran positif pada remaja dan orang tua yang mendidik dengan gaya otoriter mampu memberikan luaran positif yang lebih signifikan.⁽¹⁷⁾ Longmore, dkk menambahkan luaran positif tersebut juga dipengaruhi oleh status sosial, model komunikasi dan kontrol orang tua.⁽¹⁸⁾ Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang peran orang tua dalam melakukan kontrol terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja

Pergeseran persepsi tentang COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya ke penyakit yang berbaya dipicu oleh banyaknya fakta tentang akibat COVID-19 yang dibaca atau didengar oleh para remaja. Fakta tersebut adalah angka kematian akibat COVID-19 semakin

meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Nigeria terhadap dua ratus remaja. Sebagian besar responden pada penelitian tersebut menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit yang mematikan dan sebagian menyebut bahwa virus COVID-19 adalah virus yang membunuh orang dengan cepat.⁽¹⁹⁾

Menurut Kemenkes, 80% kasus orang dengan gejala ringan seperti flu, sakit tenggorokan, batuk dan demam dapat sembuh tanpa harus diberikan perawatan khusus. Berbeda dengan seorang dengan gejala sedang-berat, diperkirakan 1 sampai 5 orang menderita COVID-19 gejala berat yang disertai sesak napas dengan riwayat usia lanjut dan kondisi medis sebelumnya akan lebih rentan untuk menjadi parah.⁽²⁰⁾ SARS-CoV-2 terbaru telah diidentifikasi sebagai virus yang menyerang sistem saluran pernapasan dimana sangat berisiko terhadap penderita yang memiliki riwayat jantung, virus akan mudah merusak saluran saraf jantung yang menyebabkan kefatalan hingga kematian.⁽²¹⁾ Penelitian yang dilakukan Suni pada tahun 2021 menjelaskan bahwa kematian akibat COVID-19 meningkat diakibatkan meningkatnya kasus aktif, kurangnya sarana dan prasarana membuat rumah sakit kewalahan dalam menanggapi banyaknya kasus aktif sehingga terjadi keterlambatan dalam penanganan.⁽²²⁾

Walaupun para partisipan telah menyadari bahwa Covid-19 adalah penyakit yang berbahaya, mereka tidak mengubah perilaku mereka. Mereka masih

berkumpul dengan tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker. Pandangan seseorang bahwa suatu penyakit adalah penyakit yang berbahaya mungkin tidak membuat seseorang secara otomatis merasa khawatir akan terkena penyakit tersebut sehingga tidak menerapkan atau berubah menjadi perilaku sehat. Penelitian Riyadi dan Larasaty menemukan bahwa rasa khawatir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.⁽²³⁾

Beberapa penelitian menunjukkan perubahan perilaku sehat dapat didukung melalui aplikasi di *handphone* (HP)⁽²⁴⁾ dan media social seperti Facebook dan Twitter.⁽²⁵⁾ Dengan menggunakan aplikasi di HP, mereka dengan mudah meniru gaya hidup sehat yang disediakan di HP dan mendapatkan beragam informasi tentang kesehatan. Sedangkan di Facebook dan Twitter, selain mendapatkan pendidikan kesehatan, mereka mendapatkan dukungan sosial. Di Indonesia belum ada aplikasi tentang Covid-19 yang khusus diperuntukkan untuk remaja sehingga mereka tertarik untuk memasangnya di HP mereka. Penelitian selanjutnya dapat merancang aplikasi Covid-19 berbasis web untuk remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan dua tema yaitu “awalnya biasa saja” dan “menyadari penyakit berbahaya”. Kalimat akhir yang menghubungkan dua tema adalah “Terjadinya perubahan persepsi terhadap Covid-19.” Rekomendasi bagi penelitian

selanjutnya adalah menggali peran orang tua dalam mengontrol perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja dan merancang aplikasi Covid-19 berbasis web untuk remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pettersson H, Manley B, Hernandez S. Tracking Coronavirus' Global spread. CNN. 2020.
2. COVID 19. Kementerian Kesehatan RI. 2021.
3. Putra RS. Tanya Jawab Seputar Virus Corona (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Riiser K, Helseth S, Haraldstad K, Torbjørnsen A, Richardsen KR. Adolescents' health literacy, health protective measures, and health-related quality of life during the Covid-19 pandemic. PLoS One. 2020;15(8 august):1–13.
5. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hosp Majapahit. 2020;12(2):134–42.
6. Setyawati I, Utami K, Soekmawaty D, Ariendha R. Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. NersMid J Keperawatan dan Kebidanan. 1929;0231:111–20.
7. Satgas Covid-19: Berikan Sanksi Kepada Penyelenggara Yang Mengundang Kerumunan. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020.
8. Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama. 2018;17(1):25.
9. Budi ET. Mari Mengenal Period Of Storm And Stress. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018.
10. Fer. Masa Peralihan Penting Bagi Remaja. Berita Satu. 2018.
11. Beck C, Polit D. Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Tenth Edit. Untied Kingdom: Wolters Kluwers Health; 2017. 784 p.
12. Arsyad A. Undang-undang Tentang Perlindungan Anak.
13. Viner RM, Ozer EM, Denny S, Marmot M, Resnick M, Fatusi A, et al. Adolescent Health 2 Adolescence and the social determinants of health. Lancet [Internet]. 2012;379(9826):1641–52. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60149-4](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60149-4)
14. World Health Organization. DATA WHO 2021.pdf [Internet]. [cited 2021 Jul 16]. Available from: <https://worldhealthorg.shinyapps.io/covid/>
15. Larasati DP, Saidah A, Sari RP, Wahyu FAP. Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Coronavirus 2019 Di Desa Pandanharum. 2020;1–9.
16. Rahman NE, Tyas AW, Nadhilah A. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma

- Masyarakat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19. *Share Soc Work J.* 2021;10(2):209.
17. Hoskins DH. Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. 2014;506–31.
18. Longmore MA, Manning WD, Giordano PC. Parent-child relationships in adolescence. In: *Handbook of family theories: A content-based approach.* London: Taylor & Francis Group; 2013. p. 2020.
19. Ogubuike C. Adolescents' Perception, Practice and Coping Strategies during COVID-19 Pandemic in Rivers. 2021;6(2):17–27.
20. Seberapa Bahaya COVID-19 ini? Kemenkes. 2021.
21. Tulungagung R dr. I. Kenapa COVID-19 Sangat Berbahaya Jika Menginfeksi Penderita Jantung? Ini Penjelasannya. <https://rsud.tulungagung.go.id/kenapa-covid-19-sangat-berbahaya-jika-menginfeksi-penderita-jantung-ini-penjelasannya/>. 2020.
22. Suni NSP. Tingginya Kasus Aktif Dan Angka Kematian Akibat Covid-19 Di Indonesia. *J Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI.* 2021;XIII:3.
23. Riyadi, Larasaty P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Semin Nas Off Stat 2020 Pemodelan Stat tentang Covid-19.* 2020;19:45–54.
24. Dennison L, Morrison L, Conway G, Yardley L, Dennison L. Opportunities and Challenges for Smartphone Applications in Supporting Health Behavior Change: Qualitative Study Corresponding Author: 2013;15.
25. Laranjo L, Mortimer N, Mendes GA, Lau AYS. The influence of social networking sites on health behavior change: a systematic review and meta-analysis. *J Am Med Informatics Assoc.* 2015;22(1):243–56.